

**Siti Shofiah (2013).** The Analysis of complementary Therapy taken by patients with Diabetes Mellitus in Dr. Sardjito Hospital of Yogyakarta.

**Advisor :**

Yanuar Primanda, Sp.Kep., Ns., MNS., HNC

### ABSTRACT

Diabetes mellitus is a chronic disease that caused hospitalization and death. Based on WHO, Indonesia was the 4th first country with diabetic patients. Because the disease affects all aspects of human physiological, seek treatment through complementary therapy has become a strategy used by patients with diabetes. The objective of this study was to analyze the use of complementary therapies by patients with DM at Dr. Sardjito Hospital Yogyakarta.

This study used mixed methods combining quantitative and qualitative research methods. The samples in this study were 62 respondents by using purposive sampling. The data were collected through questionnaire and in depth interview by using semi structure interview guideline. The data was analyzed by using descriptive statistic and thematic analysis for qualitative result.

The common complementary therapies used by the patients was herbal (27.4%), dietary supplements and vitamins (27.4%), and "dzikir" or prayer (22.6%). "*Pare*" (*Mamordica charantia*), propolis, mangosteen's skin (*Garcinia mangostana L*) were the most comon herbal used by the respondents. Most respondents (54.8%) did not disclose and discuss the use of complementary therapies to their nurses and doctors. The motivation and reason of respondents in using complementary therapies were the desire to get health, intention to try the therapy, and information from friends and advertisements.

In the conclusion, complementary therapy is commonly practiced by the patients with dabetes mellitus in Dr. Sardjito Hospital Yogyakarta. Nurses need to understand the advantage and disadvantage of complementary therapy and assess the usage of complementary therapy among diabetic patients. Further research is needed to test the effectiveness of complementary therapy practiced by the patients by using physiological and biochemical marker such as blood glucose.

**Keywords: complementary therapy, diabetes mellitus**

**Siti Shofiah (2013).** Analisis Penggunaan Terapi Komplementer pada Pasien Dengan diabetes melitus di RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta.

**Pembimbing :**

Yanuar Primanda, Sp.Kep., Ns., MNS., HNC

## INTISARI

Diabetes melitus adalah penyakit kronis utama yang menyebabkan rawat inap dan kematian. Berdasarkan WHO, Indonesia diperkirakan menduduki peringkat ke-4 dalam jumlah penderita diabetes melitus. Karena penyakit ini mempengaruhi seluruh aspek fisiologis manusia, mencari pengobatan melalui terapi komplementer telah menjadi strategi yang digunakan oleh pasien dengan DM untuk mencegah terjadinya komplikasi dan meningkatkan derajat kesehatan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan terapi komplementer oleh pasien dengan DM di RSUP Dr Sardjito Yogyakarta.

Penelitian ini menggunakan kombinasi dua metode penelitian, yaitu metode penelitian kuantitatif dan kualitatif. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 62 responden. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Pengambilan data kualitatif menggunakan instrumen kuesioner, sedangkan data kualitatif didapatkan dengan wawancara.

Terapi komplementer yang paling banyak digunakan oleh pasien adalah herbal (27,4%), suplemen makanan dan vitamin (27,4%), serta dzikir atau doa (22,6%). Herbal yang paling banyak diminati adalah pare (*Mamordica charantia*), propolis, kulit manggis (*Garcinia mangostana L*), sedangkan suplemen makanan dan vitamin yang paling banyak diminati adalah vitamin B dan vitamin C. Kebanyakan responden (54,8%) tidak memberitahukan dan mendiskusikan penggunaan terapi komplementer tersebut kepada dokter maupun perawat. Motivasi dan alasan responden dalam menggunakan terapi komplementer yaitu keinginan untuk segera sembuh, penasaran untuk mencoba-coba dan terpengaruh adanya informasi dari teman dan iklan.

Kesimpulan dalam penelitian terapi komplementer banyak digunakan oleh pasien dengan DM di RSUP Dr Sardjito Yogyakarta. Perawat harus menambah wawasan agar mampu memberikan konsultasi mengenai terapi komplementer pada pasien DM. Peneliti selanjutnya dapat meneliti keefektifan terapi komplementer yang banyak digunakan dengan menguji kadar glukosa.

**Kata kunci : Terapi komplementer, diabetes melitus**